

## Pengaplikasian Strategi Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang

<sup>1</sup>Arlina, <sup>2</sup>Nur Fadilah, <sup>3</sup>Alya Fadhluna Zamzam, <sup>4</sup>Abdi Ardiansyah Sihotang  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
<sup>1</sup>arlina@uinsu.ac.id, <sup>2</sup>nurfadilah67778@gmail.com, <sup>3</sup>alyafahlunaz123@gmail.com,  
<sup>4</sup>abdi130602@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to prove the success and response of students after implementing problem solving learning strategies in fiqh subjects at MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. This type of research is carried out using descriptive qualitative, which is a research method chosen because it considers that the problem to be observed emphasizes observational activities or observations that occur in the field. The results of this research can be concluded that this problem solving learning strategy can help students understand the learning material. By solving a problem or problem that has occurred in everyday life. The benefits that can be taken from this problem solving learning strategy are; train students in developing their ideas so that they can train their critical thinking skills, train students in dealing with problems or problems in everyday life well, train students in finding the best steps to become a solution to the main problem problems or problems that occur, and train students in making appropriate and wise decisions. So that students not only know the problems or problems that occur in their daily lives, but can train students to be able to overcome problems that they will face later in their daily lives.*

**Keywords:** Strategy, Learning, Problem Solving

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keberhasilan serta respon peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fikih di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yang mana metode penelitian ini dipilih karena mempertimbangkan bahwa masalah yang akan diamati tersebut menekankan pada aktivitas pengamatan atau observasi yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian ini ialah dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *problem solving* ini bisa membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan memecahkan sebuah permasalahan atau *problem* yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat yang dapat di ambil dari strategi pembelajaran *problem solving* ini ialah; melatih siswa/i dalam mengembangkan ide-idenya sehingga dapat melatih daya kritis pemikiran mereka, melatih siswa/i dalam menghadapi permasalahan atau *problem* dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, melatih siswa/i dalam menemukan langkah apa saja yang terbaik untuk menjadi solusi dari pokok permasalahan atau *problem* yang terjadi, dan melatih siswa/i dalam mengambil keputusan secara tepat dan bijak. Sehingga siswa/i tidak hanya mengetahui permasalahan atau *problem* yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya, akan tetapi dapat melatih siswa/i untuk mampu mengatasi *problem* yang akan mereka hadapi nantinya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran, *Problem Solving*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam membantu peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. (Sujana, 2019) Pendidik atau yang biasa disebut dengan panggilan Guru adalah fasilitator dalam mengembangkan wawasan siswa, (Silvia & Ratnaningsih, 2017), guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, selain sebagai fasilitator guru juga berkewajiban dalam pembangunan nasional melalui pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3. Oleh karena itu, pendidikan perlu dilaksanakan terpadu, serasi dan teratur serta pelaksanaan pendidikan didukung oleh partisipasi aktif pemerintah, berbagai kelompok masyarakat, pihak orang tua dan dewan kependidikan. Fikih merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui segala amaliah mukallaf dan bersumber dari dalil yang pasti. Menurut imam AlQurafi Fikih merupakan ilmu yang berkaitan dengan hukum syara' bersifat amaliah (praktis) yang didapatkan dengan cara istidlal sehingga membentuk kebiasaan siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (N. Huda & Maemonah, 2022)

Upaya guru dalam mengembangkan wawasan peserta didik mengenai pembelajaran fikih adalah dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang inovatif sehingga mempermudah jalan informasi fikih tersebut sampai kepada peserta didik, salah satu strategi dalam penyampaian pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan mengenai fikih adalah dengan menerapkan strategi *problem solving*. Strategi pembelajarann *problem solving* merupakan satu strategi yang mengikutsertakan peserta didik dengan aktif secara menyeluruh, model ini menyebabkan peserta didik melakukan perubahan, menelaah, tantangan, investigasi, pemecahan konflik yang mengintegrasikan kebiasaan dan konsep-konsep dasar dari macam-macam area. (Silvia & Ratnaningsih, 2017), (Pinahayu, 2017). Selain itu Abdul Majid (2013) juga mengemukakan pendapat mengenai *problem solving* yaitu *problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Proses menganalisa adalah konsep memadukan pikiran dengan kegiatan motorik untuk memecahkan masalah. yang mana strategi tersebut sudah dijelaskan secara rinci dipembahasan sebelumnya, dalam membuktikan pencapaian dari strategi *problem solving* maka perlu dilakukan penelitian mengenai keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyatakan respon guru serta peserta didik sesudah diaplikasikannya strategi pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fikih, pada kesempatan kali ini penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *problem solving* dilakukan di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah dari artikel ini adalah apa pengertian strategi pembelajaran *problem solving*?, bagaimana langkah-langkan strategi pembelajaran *problem solving*?, apa saja kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *problem solving*?, bagaimana respon peserta didik setelah diaplikasikan model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran Fikih di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang?

## TINJAUAN LITERATUR

### Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Problem Solving*

Beberapa ahli berpendapat mengenai langkah-langkah strategi pembelajaran *problem solving*, diantaranya: Sohimin berpendapat (Shoimin, 2013): (a) Klarifikasi Masalah yaitu mencakup penyampaian penjelasan kepada peserta didik mengenai masalah yang diajukan agar peserta didik bisa memahami mengenai penyelesaian seperti apa yang diharapkan. (b) Pengemukakan Pendapat, pada sesi ini peserta didik dibebaskan untuk berargument menegnai berbagai macam strategi penyelesaian masalah. (c) Evaluasi dan Pemilihan, pada sesi ini masing-masing kelompok mendiskusikan argument-argument atau strategi mana yang tepat untuk menyelesaikan masalah. (d) Implementasi, pada sesi ini peserta didik menetapkan strategi mana yang tepat dan diambil untuk menyelesaikan masalah. Kemudian mengaplikasikan sampai menentukan penyelesaian dari masalah tersebut sehingga peserta didik mampu menyelesaikan konflik yang ada sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan.

Menurut pendapat Miftahul (M. Huda, 2013): (a) *Objective Finding*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu murid membincangkan kejadian konflik yang telah diberikan pendidik dan mem-*brainstorming* beberapa tujuan atau patokan yang dapat dijadikan sebagai kerja bervariasi peserta didik. (b) *Fact Finding*, murid mem-*brainstorming* seluruh kenyataan yang mungkin bersangkutan dengan sasaran tersebut. (c) *Problem Finding*, salah satu bagian terpenting dari kreativitas yaitu menafsirkan kembali perihal permasalahan supaya peserta didik dapat lebih dekat dengan masalah sehingga memungkinkannya untuk menemukan penyelesaian yang lebih akurat. (d) *Idea Finding*, pada langkah ini ide-ide peserta didik tersusun agar bisa melihat kemungkinan menjadi penyelesaian dari keadaan permasalahan. Setiap kerja keras peserta didik harus diberi penghargaan sedemikian rupa dengan penulisan setiap ide tersebut menjadi penyelesaian permasalahan. (e) *Solution Finding*, pada sesi ini, ide-ide yang mempunyai potensi terbesar diperbaiki bersama. Salah satu solusinya yaitu dengan mem-*brainstorming* kriteriakriteria yang bisa memilih yang bagaimana penyelesaian yang pantas itu seharusnya. (f) *Acceptance Finding*, pada sesi kali ini, peserta didik meemulai memikirkan isu-isu fakta dengan cara kognitif yang sudah mulai berbeda dari sebelumnya. Peserta didik diinginkan telah mempunyai cara terbaru dalam menuntaskan macam-macam masalah secara bervariasi.

Berdasarkan argument beberapa ahli tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa yang menjadi Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu yang pertama Penemuan Objektif: (a) pendidik menyerahkan materi pembelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu. (b) peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok. (c) setiap murid mendiskusikan isu yang diajukan bersama anggota kelompoknya. Kedua, Penemuan Fakta: (a) pendidik mengutip setiap pemikiran yang dikemukakan oleh murid. (b) pendidik mengasi masa ke peserta didik agar berefle berkaitan dengan kenyataan apa saja yang bagi peserta didik tersebut paling cocok dengan patokan dan penyelesaian konflik. Ketiga, penyelesaian Masalah: (a) Menyampaikan pemahaman terhadap peserta didik ketika mengalami kesulitan berkaitan masalah yang telah diberikan. (b) peserta didik mengklarifikasi isu dan merumuskan masalah dalam kalimat yang mudah difahami. (c) pendidik menolong memberikan penjelasan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan mengenai isu yang diberikan supaya peserta didik bisa memahami terkait penyelesaian seperti apa yang diinginkan. Keempat, Pengungkapan Pendapat: (a) Mengutarakan argumen mengenai berbagai macam strategi solusi masalah. (b) pendidik membimbing supaya peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompoknya dan masing-masing anggota kelompok berhak mengutarakan argument tentang beragam macam strategi penyelesaian konflik. Kelima, Evaluasi dan penyortiran: (a) masing- masing kelompok membincangkan argument-argument yang tepat dalam menyelesaikan isu. (b) murid melihat ulang argumentnya dengan menguluskan argument dari setiap argument yang telah disampaikan dengan begitu dapat dihapus strategi yang tidak begitu relevan serta memilih alternatif tepat yang dipakai sebagai penyelesaian. (c) peserta didik menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang selektif, kritis, dengan menimbang secara akurat. (d) peserta didik menetapkan alternatif bagus yang dipakai sebagai penyelesaian. Terakhir yang keenam Implementasi: (a) Memilah srategi apa yang bisa dipilih dalam menyelesaikan konflik, kemudian mengimplemntasikan hingga menemukan solusi dari konflik tersebut. (b) peserta didik menerapkan pendapat yang dipilih untuk ditanamkan hingga mendapat pemecahan masalah yang diinginkan.

### **Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Problem Solving***

Pada suatu metode pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan tidak terkecuali metode *Problem Solving*. Hal ini dikarenakan kondisi yang berbeda-beda pada objek pembelajaran. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Problem Solving* menurut Djamarah kelebihan dari strategi *Problem Solving* diantaranya yaitu: (a) strategi ini bisa menjadikan pendidikan di madrasah menjadi lebih berkaitan terhadap kehidupan sehari-hari, terkhusus pada pekerjaan. (Rohma, 2021) (b) sesi belajar mengajar melalui penyelesaian masalah bisa melatih siswa menyelesaikan secara kreatif, hal ini adalah keterampilan yang sangat berarti untuk kehidupan makhluk. (c) strategi ini merangsang pengembangan kebiasaan kognitif peserta didik secara kreatif dan rata, sebab didalam proses belajarnya, peserta didik banyak mengaksikan proses teratut dengan menyoroti konflik dari macam-macam segi

dalam proses mencapai penyelesaiannya. (Patma, 2018) Kemudian Menurut Sanjaya, kelebihan strategi *Problem solving* adalah diantaranya: (a) Penyelesaian konflik adalah cara yang sangat efektif dalam memahami isi materi. (b) Pemecahan masalah bisa menantang kebiasaan peserta didik juga menghasilkan kepuasan dalam menemukan ilmu baru bagi peserta didik. (c) Pemecahan masalah bisa meningkatkan kegiatan peserta didik. (d) Pemecahan masalah bisa menolong peserta didik bagaimana membagi ilmu mereka dalam memahami masalah di kehidupan sehari-hari. (Pinahayu, 2017)

Selanjutnya menurut Hamiyah dan Jauhar, ada beberapa kelebihan metode *Problem Solving* sebagai berikut: (a) Membuat pendidikan di sekolah mejadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja. (b) Dapat berpikir dan bertindak kreatif. (c) Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab. (d) Para siswa dapat diajak untuk lebih menghargai orang lain. (e) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. (Ernawati, 2021). (f) bisa menemukan berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi. (g) Belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek. (h) Dapat merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. (i) menjadikan pendidikan di madrasah menjadi lebih berkaitan dengan kehidupan, terkhusus di dunia pekerjaan. (j) Melatih peserta didik menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan kreatif. (k) Merangsang pengembangan kebiasaan kognitif peserta didik secara bervariasi serta menyeluruh. (Mochammad Nursalim, 2022).

Sedangkan kekurangan Strategi Pembelajaran *Problem Solving* menurut Djamarah, kekurangan dari metode *Problem Solving* diantaranya adalah: (a) Kesusahan dalam menentukan level kerumitan suatu *problem*. Solusi yang bisa diimplementasikan dalam memilih permasalahan yang level kerumitannya sesuai dengan level kognitif peserta didik, fase sekolah dan tingkatannya serta kognitif dan pengalaman yang sudah dipunya oleh peserta didik. (b) Alokasi waktu yang diperlukan akan relatif lebih panjang dari pada strategi pembelajaran yang lainnya. Penyelesaian yang bisa diimplementasikan yaitu dengan cara membentuk materi pembahasan menjadi beberapa poin yang masih tetap saling berkaitan hingga memerlukan masa yang lebih pendek untuk penyelesaiannya. (c) Diperlukan penyesuaian dan tabiat belajar peserta didik yang tidak serasi dengan sesi pembelajaran strategi *problem solving*. Penyelesaian yang bisa dimanfaatkan yaitu merubah tabiat peserta didik belajar dengan menyimak dan memasukkan masukan dari pendidik atau dosen hingga belajar dengan banyak bernalar menyelesaikan konflik sendiri atau bersama-sama melalui bermacam media belajar. (Dewi, 2021). Menurut Sanjaya, kekurangan model *problem solving* yaitu sebagai berikut: (a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. (b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. (c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. (Pinahayu, 2017)

Lalu menurut Hamiyah dan Jauhar, ada beberapa kelebihan metode strategi *Problem Solving* sebagai berikut: (a) membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang daripada dengan metode pembelajaran lainnya. (b) Menentukan satu konflik yang level kesukarannya cocok dengan kognitif serta pengalaman siswa membutuhkan kebiasaan juga keterampilan pendidik. (c) memerlukan masa yang cukup banyak Kalau di dalam kelompok itu kemampuan anggotanya heterogen, maka siswa yang pandai akan mendominasi dalam diskusi sedang peserta didik yang tidak pandai menjadi pasif sebagai pendengar saja. (c) untuk peserta didik yang sedikit tidak mengetahui materi tertentu, maka pembelajaran dengan model ini sungguh memuaskan dan menghapuskan belajar mereka. (d) Memerlukan kebiasaan dan keahlian yang bagus dalam memilih satu masalah yang level kesulitannya sesuai dengan level kognitif peserta didik. (e) Mengubah tabiat peserta didik belajar dengan cara menyimak dan menyimpan pengetahuan dari pendidik saja. (Mochammad Nursalim, 2022)

## METODE PENELITIAN

Penelitian disini dilakukan di salah satu sekolah MTs Al-Ittihadiyah yang berada di Laut Dendang kota Medan. Kemudian objek sasaran dari penelitian ini ialah peserta didik kelas IX di MTs Al-Ittihadiyah ini. Lalu penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, yang mana metode penelitian ini dipilih karena mempertimbangkan bahwa masalah yang akan diamati tersebut menekankan pada aktivitas pengamatan atau observasi yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk melihat bagaimana sudut pandang peserta didik dalam melakukan strategi pembelajaran *problem solving* ini pada materi Fiqih yang permasalahannya itu mengenai "Kapan Niat Puasa itu dilakukan", yang mana pemaparan inilah akan menguraikan penjelasan secara rinci dari informasi yang diperoleh mengenai strategi pembelajaran *problem solving*. Strategi ini muncul sebagai solusi dari sebuah masalah yang mana, siswa sering mengeluh dengan proses pembelajaran yang membosankan. Maka munculah beberapa strategi pembelajaran dan salah satunya strategi pembelajaran *problem solving* ini untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk memastikan kejelasan dilapangan apakah strategi pembelajaran ini benar-benar berhasil, efektif, dan efisien dalam proses pembelajaran berlangsung.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus (case studies), yang mana penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case studies) merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah secara spesifik dengan menganalisis kasus nyata yang telah terjadi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang tepat pada permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pokok penelitian ini berfokus pada data yang mengarah pada objek penelitian dari lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara. Setelah itu di tambahkan dengan data pendukung dalam penelitian ini berupa data-data yang didapatkan dari sumber yang dihasilkan dari buku, jurnal,

web, dan situs lainnya yang dapat menunjang data pokok tersebut hingga menjadi pembahasan yang rampung dan jelas. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini ialah observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan diakhiri diskusi kelompok untuk menghasilkan penelitian yang terstruktur serta jelas dalam penjelasannya. Setelah itu, teknik analisis data yang dipakai dalam jurnal ini merujuk pada data pengamatan observasi lapangan dari mulai awal hingga akhir dari proses tersebut. Hingga menyajikan data-data tersebut, menjadi sebuah laporan yang terstruktur dan jelas bagi pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data maka didapatilah temuan dari pengaplikasian strategi pembelajaran *Problem Solving* yang diawali dengan memasuki kelas seraya mengucapkan salam dan meminta izin waktu kepada siswa, baiknya mereka mengindahkan permintaan tersebut dan selama pembelajaran mereka selalu mengikuti arahan yang diberikan, walaupun sesekali mereka bercanda satu sama lain, kemudian penulis memperkenalkan diri, sebelum penulis melakukan pembelajaran penulis memberikan motivasi mengenai pendidikan dan memperkenalkan secara ringkas mengenai Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, lalu menyampaikan tujuan kedatangan penulis, penulis juga bertanya mengenai absensi siswa yang hadir pada hari tersebut dengan cara bertanya langsung kepada perangkat kelas yaitu ketua kelas, namun ternyata ketua kelas mereka tidak hadir pada hari itu dan penulis bertanya kepada sekretaris. Kemudian didapatilah didalam kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah tersebut hanya hadir sebanyak 38 siswa dari 40 keseluruhan siswa dikelas tersebut.

Penulis bertanya mengenai pemahaman model pembelajaran *problem solving* kepada siswa, lalu mereka mengatakan sebelumnya tidak mengetahui model pembelajaran *problem solving*, namun setelah penulis menjelaskan model pembelajaran *problem solving* siswa kembali mengatakan gaya belajar yang sama dengan model pembelajaran *problem solving* tersebut sudah pernah mereka lakukan tapi namanya hanya belajar berkelompok. Hal tersebut disebabkan oleh kurikulum belajar di MTs Al-Ittihadiyah masih menggunakan kurikulum 2013 (K13), sedangkan model pembelajaran *problem solving* itu sendiri sama-sama kita ketahui dikenal ketika dicetuskannya kurikulum merdeka. Setelah siswa sudah mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilakukan penulis mulai menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan yaitu mengenai puasa yang mana pada bab puasa tersebut lebih memfokuskan kepada niat puasa, peneliti menjelaskan mengenai macam-macam puasa, niat puasa dan waktu-waktu puasa. Setelah menyampaikan materi tersebut penulis ingin lebih merincikan pemahaman siswa mengenai waktu pengucapan atau melafalkan niat puasa, apakah niat puasa ramadhan disebutkan setiap kali hendak puasa atau cukup hanya 1 bulan sekali selama bulan ramadhan yang mana masih banyak sekali orang yang belum mengetahui persisnya bagaimana dan tidak sedikit orang yang salah pengertian.



**Gambar 1. Penulis membentuk kelompok**

Penulis meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan atau memecahkan permasalahan mengenai niat tersebut yang mana permasalahan itu sering menjadi perdebatan di kalangan orang awam. Penulis membentuk kelompok siswa menjadi 5 kelompok dengan cara menghitung atau mengurutkan siswa mulai dari nomor urut satu hingga nomor urut 5 lalu di ulangi lagi sampai seluruh siswa yang hadir pada hari itu mendapatkan nomor urut, kemudian siswa yang mendapatkan nomor urut sama akan dijadikan 1 kelompok. Setelah terbentuk menjadi 5 kelompok, penulis menunjuk ketua dari masing-masing kelompok yang akan menjadi perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, mereka diberi waktu 5 menit untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan.



**Gambar 2. Ketua kelompok presentasi hasil diskusi**

Setelah 5 menit sudah berakhir perwakilan kelompok dipersilahkan mengemukakan hasil diskusi di depan siswa yang lain. Hasil dari diskusi ini disampaikan dengan jeda waktu, sebab pada saat kelompok dengan nomor urut 5 mendapat giliran ketiga yang akan menyampaikan hasil diskusi tibalah waktunya jam

istirahat, mereka pun dipersilahkan keluar kelas dan jam istirahat tersebut berlangsung selama 30 menit. Setelah 30 menit mereka masuk kembali kedalam kelas lalu kembali kepada kelompoknya masing-masing. Kemudian pembelajaran dengan model *problem solving* kembali dilakukan dan didapatilah hasil diskusi mereka ternyata sama semua. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, penulis terlebih dahulu memberi apresiasi kepada semua siswa berupa tepuk tangan dan berterimakasih untuk mengembalikan semangat para siswa karena sudah mau berani menyampaikan pendapat dan sudah mau berfikir dalam memecahkan masalah bersama-sama, setelah itu penulis menyimpulkan hasil dari pembelajaran sekaligus meluruskan pemahaman mengenai niat puasa tersebut. Setelah semua murid memahami, penulis mempersilahkan mereka bertanya mengenai hal yang tidak mereka mengerti, namun ternyata tidak ada 1 pun mereka yang bertanya dan mereka mengatakan sudah faham.

Sebelum penulis menutup dan mengakhiri pembelajaran penulis menanyai respon murid mengenai model pembelajaran *problem solving* yang telah dilakukan, berbagai ragam respon yang mereka berikan diantaranya membosankan, mengantuk, dan kurang menarik yang mengakibatkan sebagian murid menjadi kurang aktif disaat proses belajar mengajar berlangsung. (Murniati & Astuti, 2019) Selain itu sebagian murid lainnya mengatakan bahwa pembelajarannya menyenangkan dan menarik karena pembelajaran *problem solving* ini belum pernah dilakukan oleh guru (Fitriyanto & Nurhayati, 2012) disekolah ini sebelumnya, walaupun mereka pernah melakukan tugas kelompok akan tetapi tetap saja strategi pembelajaran *problem solving* ini berbeda gaya pembelajarannya tidak seperti pembelajaran mereka biasanya dengan gurunya, dan uniknya jawaban salah satu dari mereka yaitu belajar dengan model *problem solving* membuat mereka lebih kompak sebab yang tadinya mereka tidak akrab namun karena dijadikan 1 kelompok menjadi akrab, lalu penulis memberi nasehat sebagai evaluasi dari pembelajaran yaitu : “saling menghargailah sesama manusia, di Islam kan sudah diajarkan bagaimana adab antar teman sebaya, dengan yang muda, dengan yang tua dan adab kepada guru”. Kemudian penulis mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih karena sudah memberikan waktu dan mengucapkan salam.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi pembelajaran *problem solving* ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan memecahkan sebuah permasalahan atau *problem* yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat yang dapat di ambil dari strategi pembelajaran *problem solving* ini ialah; melatih siswa/i dalam mengembangkan ide-idenya sehingga dapat melatih daya kritis pemikiran mereka, melatih siswa/i dalam menghadapi permasalahan atau *problem* dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, melatih siswa/i dalam menemukan langkah apa saja yang terbaik untuk menjadi solusi dari pokok permasalahan atau *problem* yang terjadi, dan

melatih siswa/i dalam mengambil keputusan secara tepat dan bijak. Sehingga siswa/i tidak hanya mengetahui permasalahan atau *problem* yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya, akan tetapi dapat melatih siswa/i untuk mampu mengatasi permasalahan atau *problem* yang akan mereka hadapi nantinya dalam ruang lingkup kehidupan bermasyarakat. Peserta didik ketika diterapkan strategi pembelajaran *problem solving* akan menghasilkan beberapa respon, diantaranya mengantuk dan semakin kompak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. K. (2021). *Strategi Pendekatan Pembelajaran Di Era Milineal*. Edu Publisher.
- Ernawati, D. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fitriyanto, F., & Nurhayati, S. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Materi Larutan Penyangga Dan Hidrolisis. *Chemistry in Education*, 1(1), 40–44. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Belajar.
- Huda, N., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Modelling Teori Albert Bandura pada Mata Pelajaran FIKIH Di MI Ummul Qura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1088. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1130>
- Mochammad Nursalim, D. (2022). *Antologi Neurosains dalam Pendidikan*. CV. Jakad Media Publishing.
- Murniati, M., & Astuti, E. R. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.33394/jtp.v3i1.1229>
- Patma, A. (2018). *Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Presentasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Kelas X PMI SMK Negeri 1 Makasar*. Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Pinahayu, E. A. R. (2017). Problematika Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving pada Pelajaran Matematika SMP di Brebes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Rohma, S. N. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD Press Anggota IKAPI dan APPTI.
- Shoimin, A. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.
- Silvia, S., & Ratnaningsih, N. (2017). Perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik antara yang menggunakan model problem based learning (PBL) dengan problem solving. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(2), 129–136.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal*

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 690 - 700 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.1394

*Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>